

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA

Inti Nur Khamidah¹, Diah Puji Nali Brata²

¹Desa Tambar Kecamatan Jogoroto, ²STKIP PGRI Jombang

¹intinurk.183010@gmail.com, ²pujidiah37@yahoo.com

Abstract

Nowadays, there are many teenagers who engage in deviant behavior such as fighting, skipping school, and stealing. Adolescents who behave deviantly are indicated to have low levels of religiosity and low self-control. One of the efforts to reduce the number of juvenile delinquency cases is to build a religious living environment and concern for non-formal education that supports the development of religious character. Non-formal education that can be used to develop the religious character of adolescents is education obtained by actively participating in IPNU-IPPNU community organizations in the area where they live. The IPNU-IPPNU organization has various positive religious-based activities that can help teenagers develop religious characters that are useful for refraining from deviant actions. The aims of this study were (1) to determine the role of IPNU-IPPNU organizations in developing religious character in adolescents; (2) to find out the religious character values developed by IPNU-IPPNU in adolescents; and (3) to determine the driving and inhibiting factors of IPNU-IPPNU in developing religious character in adolescents. The method used in this study is a qualitative method of data collection using interview, observation, and documentation techniques. The results showed that (1) the role of IPNU-IPPNU in developing religious character in adolescents, namely programming routine religious activities, holding grave pilgrimage events, and commemorating Islamic religious holidays (2) religious character values developed by IPNU-IPPNU in adolescents namely a) divine values, including: taqwa, gratitude, and sincerity; and b) human values, including: trustworthiness and ukhuwah Islamiyah (3) driving factors in developing religious character in adolescents, namely support from parents and the community, a sense of solidarity between members, and having motivation to develop religious character, while the inhibiting factor is difficulty in obtaining permission from parents if the venue is far away or even close to midnight and each member is busy due to different backgrounds.

Keywords : *IPNU-IPPNU organization, Religious Character, Youth*

Abstrak

Sekarang banyak dijumpai remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti suka berkelahi, membolos sekolah, dan mencuri. Remaja yang berperilaku menyimpang diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Salah satu usaha untuk mengurangi jumlah kasus kenakalan remaja adalah membangun lingkungan tempat tinggal yang religius dan kepedulian terhadap pendidikan non formal yang mendukung pengembangan karakter religius. Pendidikan non formal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter religius remaja adalah pendidikan yang diperoleh dengan aktif mengikuti organisasi kemasyarakatan IPNU-IPPNU yang ada di daerah tempat tinggal. Organisasi IPNU-IPPNU mempunyai berbagai kegiatan positif berbasis keagamaan yang dapat membantu remaja mengembangkan karakter religius

yang berguna untuk menahan diri dari tindakan menyimpang. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja; (2) untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada remaja; dan (3) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja yaitu memprogramkan kegiatan rutin keagamaan, mengadakan acara ziarah makam, dan memperingati hari besar agama Islam (2) nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada remaja yaitu a) nilai ilahiyah, meliputi : taqwa, bersyukur, dan ikhlas; dan b) nilai insaniyah, meliputi : amanah dan ukhuwah islamiyah (3) faktor pendorong dalam mengembangkan karakter religius pada remaja yaitu dukungan dari orang tua dan masyarakat, rasa solidaritas antar anggota, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan karakter religius, sedangkan faktor penghambat yaitu sulit mendapat izin dari orang tua apabila tempat acara jauh bahkan selesai mendekati tengah malam dan kesibukan masing-masing anggota karena perbedaan latar belakang.

Kata kunci : Organisasi IPNU-IPPNU, Karakter Religius, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* atau WHO (dalam Nasrudin, 2017: 15), menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari masa anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi transisi dari ketergantungan sosial yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Masa remaja juga ditandai dengan masa pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan.

Usaha para remaja dalam mencari jati diri yang ditambah dengan sifat alami remaja yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan kurang dapat menahan nafsu yang dapat mendorong berperilaku menyimpang dari norma yang disebut dengan kenakalan remaja. Menurut Badan Pusat Statistika (dalam Yanizon & Vina, 2019: 24), terhitung dari tahun 2013 sampai 2017 kasus kenakalan remaja mengalami kenaikan sebesar 10,7 %. Kenaikan jumlah kasus yang didapatkan dari data BPS dapat dimanfaatkan untuk memprediksi pada tahun 2018 akan ada 10549,50 kasus, tahun 2019 sebanyak 1168,90 kasus, dan tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus apabila dihitung kenaikan per tahun sebesar 10,7%. Kasus kenakalan remaja berat yang pernah terjadi yaitu pembunuhan dan penyiksaan.

Menurut Sunarwiyati (dalam Een, dkk., 2020 :122), menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis kenakalan remaja berdasarkan tingkat kriminal, antara lain : 1) kenakalan biasa, contoh : berkeliaran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dan dari rumah tanpa pamit; 2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum, contoh : tidak mengembalikan barang yang dipinjam, berpakaian tidak sesuai norma kesopanan, dan mencuri; dan 3) kenakalan khusus, contoh :

penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, berhubungan sex di luar perkawinan, dan ikut organisasi ilegal.

Remaja yang berperilaku menyimpang diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh pembentukan mental yang kurang tepat. Pola terpenting dalam pembentukan mental adalah melalui nilai-nilai religius karena agama merupakan sumber nilai kebaikan. Dampak dari nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri seorang remaja adalah para remaja yang mulai menunjukkan perilaku mulia. Proses internalisasi terhadap nilai-nilai religius berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama, baik dalam keyakinan maupun dalam perilaku. Khusus bagi agama Islam, para cendekia muslim menggunakan sumber Al-Qur'an dan Sunnah sebagai tolak ukur dalam menentukan standar karakter religius (Wibowo, 2018: 152-156).

Menurut Zayadi (dalam Khasanah, 2019: 65-66), menjelaskan bahwa sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu : 1) nilai *ilahiyyah* (nilai yang berhubungan dengan ketuhanan), yang meliputi : iman (percaya kepada Allah), islam (kelanjutan dari iman yaitu sikap pasrah kepada Allah), ihsan (rasa dekat dengan Allah), taqwa (menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah), ikhlas (tulus kepada Allah), tawakal (bersandar kepada Allah), syukur (rasa berterimakasih kepada Allah), serta sabar (menahan nafsu); dan 2) nilai *insaniyyah* (nilai yang berhubungan dengan sesama manusia), yang meliputi : cinta kasih antara manusia, semangat persaudaraan, adil, berprinsip baik, rendah hati; menepati janji, lapang dada, dapat dipercaya, menjaga kehormatan diri, tidak boros, dan menolong sesama.

Karakter religius remaja dapat dikembangkan melalui membangun lingkungan tempat tinggal yang religius dan kepedulian terhadap pendidikan non formal yang mendukung pengembangan karakter religius. Pendidikan non formal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter religius remaja adalah pendidikan yang diperoleh dengan aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU. Pengertian IPNU-IPPNU adalah organisasi putra-putri Nahdlatul Ulama yang berupa wadah perkumpulan pelajar sekolah dan pesantren yang diasuh oleh ulama Nahdlatul Ulama yang tumbuh di beberapa daerah Indonesia. IPNU-IPPNU menjadi ladang perjuangan bagi para pelajar putra dan putri NU untuk berkomitmen dalam nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi menegakkan ajaran agama Islam (Nudin, 2017: 96-98).

Peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius setiap anggota terlihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novialia pada tahun 2020, menjelaskan bahwa peran IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Hasyim Asyari 1 Pucuk yaitu dengan melakukan program seperti MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), rutinan (*istighosah* dan *tahlil*), ziarah kubur, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Program-program yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak hanya berpengaruh pada penanaman nilai religius (*tasamuh, tasawuth, tawazun, dan amal ma'ruf*

nahi munkar), melainkan juga membentuk solidaritas dan kemampuan kepemimpinan anggota (Rahmah, dkk., 2020: 10).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tambar mayoritas menganut agama Islam sehingga banyak organisasi keislaman yang berkembang. Organisasi keislaman yang memiliki banyak anggota adalah Nahdlatul Ulama. Khusus bagi remaja Desa Tambar, terdapat organisasi keislaman bernama IPNU-IPPNU yang dapat menjadi sarana pengembangan karakter religius. Banyak remaja yang aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diprogramkan.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja; 2) untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada remaja; dan 3) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain : 1) bagi masyarakat Desa Tambar, terkhususkan remaja untuk lebih mengenal tentang IPNU-IPPNU yang dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mengembangkan karakter religius agar terhindar dari kasus kenakalan remaja yang semakin tahun terus mengalami kenaikan; dan 2) bagi IPNU-IPPNU di daerah lain, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan karakter religius para anggota.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti tentang kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018: 8).

Subjek penelitian ini adalah Ketua Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Tambar dan remaja Desa Tambar yang aktif dalam kegiatan organisasi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Tambar. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai Juli 2021. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Desa Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah desain studi kasus yang sesuai dengan desain Miles dan Huberman (dalam Brata & Mahatmaharti, 2019: 2), yang meliputi 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara saling berkaitan dan berulang, baik selama maupun setelah pendataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Remaja

- a. Memprogramkan kegiatan rutin keagamaan
 IPNU-IPPNU memprogramkan kegiatan rutin keagamaan seperti : 1) kegiatan membaca buku *diba'* dan bersholawat yang diberi nama RADAR (Rutinan *Diba'* Tambar) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu Wage; 2) mengadakan Majelis *Syauqul Musthofa* yang dilaksanakan setiap hari Selasa; dan 3) membaca kitab *Ratibul Haddad* yang dilaksanakan setiap hari Kamis sebulan sekali.
- b. Mengadakan acara ziarah makam
 Ziarah makam terbagi atas dua keadaan, yaitu resmi dan tidak resmi. Ziarah resmi dilakukan setelah ada rapat antara pengurus dan pembina, sedangkan ziarah yang tidak resmi dilakukan secara spontan. Ziarah makam ditujukan pada makam para Wali, Kyai, dan sesepuh NU.
- c. Memperingati hari besar agama Islam
 IPNU-IPPNU selalu memperingati hari besar agama Islam dengan mengadakan acara keagamaan, seperti mengadakan acara buka bersama dan khataman Al-Qur'an untuk memperingati hari *Nuzulul Qur'an* serta mengadakan acara sholawat bersama untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Nilai-nilai Karakter Religius yang Dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada Remaja

- a. Nilai *ilahiyyah ilahiyyah* (nilai yang berhubungan dengan ketuhanan), meliputi : 1) taqwa, dikembangkan dengan cara memperingati hari-hari besar agama Islam dan membaca kitab *Ratibul Haddad* 2) bersyukur, dikembangkan dengan cara memanfaatkan suara yang indah dengan bersholawat dan membaca Al-Qur'an dengan baik; dan 3) ikhlas, dikembangkan dengan cara bersikap lapang dada apabila pendapat tidak disetujui orang lain;
- b. Nilai *insaniyyah* (nilai yang berhubungan dengan sesama manusia), meliputi : 1) amanah, dikembangkan dengan cara selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; 2) *ukhuwah islamiyyah* (semangat persaudaraan), dikembangkan dengan cara selalu menghargai perbedaan antar teman dan tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk tidak dapat rukun.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Remaja

- a. Faktor pendorong IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius remaja, antara lain :
 - 1) Lingkungan
 Desa Tambar adalah desa yang memiliki nilai religius yang kuat. Para tokoh keagamaan dan Kepala Desa selalu mendukung kegiatan positif para warga asalkan tidak menyimpang dari ajaran agama. Orang tua para remaja juga selalu mengarahkan untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
 - 2) Solidaritas atau *ukhuwah islamiyyah*
 IPNU-IPPNU dikenal karena selalu berhasil mengadakan acara besar seperti festival banjari tingkat kabupaten dan untuk umum.

Kunci keberhasilan setiap acara adalah tetap menjaga semangat solidaritas.

3) Motivasi

Para remaja sadar bahwa penting membekali diri dengan nilai-nilai karakter religius agar tidak salah pergaulan. Remaja yang memahami dan memiliki nilai-nilai karakter religius lebih dapat mengendalikan diri dari dorongan nafsu.

b. Faktor penghambat IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius remaja, antara lain :

1) Sulit mendapatkan izin orang tua

Sebagian orang tua remaja putri ada yang tidak mengizinkan untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan karena alasan tempat acara yang jauh dan acara yang diselenggarakan baru selesai mendekati tengah malam.

2) Perbedaan latar belakang

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang beranggotakan remaja dari berbagai latar belakang. Perbedaan latar belakang menyebabkan kesibukan yang berbeda di luar organisasi, seperti sibuk bekerja dan sibuk mengerjakan tugas sekolah atau kuliah.

PEMBAHASAN

1. Peran IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Remaja

Ketiga peran IPNU-IPPNU yaitu memprogramkan kegiatan rutin keagamaan, mengadakan ziarah makam, dan memperingati hari besar agama Islam sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, ada satu peran yang belum dilakukan, yaitu mengadakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Menurut (Rahman, dkk., 2020: 6-8), peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius remaja adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta adalah singkatan dari masa kesetiaan anggota yang merupakan pelatihan dasar bagi anggota pemula dan menjadi syarat yang sah untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU. Materi-materi yang disampaikan saat pelatihan meliputi ke-NU-an, ke-IPNU-an, ke-Indonesi-an, tradisi keagamaan NU, keorganisasian, dan Aswaja (*Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*) yang mengajarkan prinsip *tawasuth* (menjunjung tinggi keadilan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang dalam berkhidmat), dan *amar ma'ruf nahi mukar* (melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk).

b. Memprogramkan kegiatan rutin keagamaan

Kegiatan rutin keagamaan biasa dilakukan sebulan sekali, namun tidak menutup kemungkinan ada perbedaan dalam waktu pelaksanaan karena kepengurusan IPNU-IPPNU di setiap wilayah mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Kegiatan rutin dapat berupa pembacaan tahlil, istighosah, berzanji, dan bersholawat. Remaja yang mengikuti kegiatan rutin

keagamaan perlahan akan menanamkan karakter religius dan mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Mengadakan acara ziarah makam

Sama seperti jadwal kegiatan rutin keagamaan, jadwal acara berziarah makam juga tergantung kebijakan masing-masing IPNU-IPPNU yang ada di setiap wilayah. Kegiatan ziarah makam bertujuan untuk mendoakan para sesepuh, kyai, dan ulama. Manfaat dari berziarah makam adalah dapat melunakkan hati serta mengingatkan pada akhirat.

d. Memperingati hari besar agama Islam

Contoh hari besar agama Islam adalah peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. Acara yang dapat diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu bersholawat dan pengajian dengan mengundang tokoh agama setempat atau tokoh NU.

2. Nilai-nilai Karakter Religius yang Dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada Remaja

a. Nilai *ilahiyyah*, dari delapan nilai karakter religius *ilahiyyah* hanya tiga yang sudah berhasil dikembangkan secara baik, yaitu : taqwa, syukur, dan ikhlas.

1. Taqwa

Sering diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT yang diikuti dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah dermawan, mampu menahan marah, pemaaf, dan selalu mengucapkan istighfar dan taubat apabila melakukan kesalahan. Manfaat yang diperoleh dari bertaqwa adalah selalu menemukan jalan keluar dari berbagai masalah, mudah memperoleh rezeki, dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk (Kuning, 2018: 104-109).

2. Syukur

Syukur berarti mengingat kembali segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kemudian menampakkannya, baik dengan cara menyebut atau menggunakan di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Orang yang bersyukur selalu memandang segala sesuatu yang diberikan oleh Allah adalah yang terbaik dan dapat mengambil hikmah atau pelajaran. Manfaat dari bersyukur antara lain : menuntun hati untuk ikhlas, menumbuhkan sikap optimisme, dan mudah mendapatkan pertolongan Allah (Rahmadhani, 2018: 20-26).

3. Ikhlas

Ikhlas adalah berniat murni karena Allah dan tidak dicampuri dengan tujuan lain. Orang yang ikhlas memiliki tanda-tanda yang terlihat dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Faishal bin Ali Ba'dani (dalam Fandholi, 2016: 31-34), ciri-ciri orang yang ikhlas antara lain : 1) hanya mengharapkan ridho Allah; 2) senang beramal sembunyi-sembunyi; 3) ada perasaan khawatir apabila amalan yang dilakukan tidak diterima Allah; 4) selalu merasa diawasi oleh Allah; dan 5) tidak mengharapkan pujian orang lain.

b. Nilai *insaniyah*, dari dua belas nilai karakter religius *insaniyah* hanya dua yang sudah berhasil dikembangkan secara baik, yaitu : amanah dan *ukhuwah islamiyah* (semangat persaudaraan).

1. Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang bersifat materi maupun non-materi yang dipercayakan pemberi kepada penerima untuk selalu dijaga dan ditunaikan dengan baik. Ada tiga klasifikasi karakteristik pemegang amanah yang ideal, yaitu : 1) karakteristik spiritual : beriman, bertaqwa, dan tawakal; 2) karakteristik operasional : dapat dipercaya, profesional, bertubuh kuat, sempurna, adil, berintegritas, disiplin, tegas, bertanggung jawab, dan totalitas; dan 3) karakteristik emosional : bersabar, bersyukur, dan pemaaf (Halim, 2019: 198).

2. *Ukhuwah islamiyah* (semangat persaudaraan)

Ukhuwah islamiyah adalah jalinan persaudaraan yang didasarkan pada ajaran agama Islam atau persaudaraan yang bersifat islami meskipun memiliki perbedaan etnis, suku, dan bangsa. Menurut Imam Hasan Al-Banna (dalam Awaliyah, 2017: 39-41), menjelaskan bahwa hikmah dan manfaat *ukhuwah islamiyah* antara lain : 1) tumbuh rasa solidaritas yang kuat antar muslim karena merasa membutuhkan satu sama lain; 2) menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, yaitu saling menyayangi dan mengasihi antar muslim; 3) menciptakan kerukunan, yaitu saling menghormati perbedaan.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Remaja

Semua faktor pendorong yang dirasakan oleh IPNU-IPPNU desa setempat dalam mengembangkan karakter religius remaja yaitu faktor lingkungan yang mendukung, kebersamaan atau solidaritas anggota, dan motivasi dalam diri remaja untuk mengembangkan karakter religius sama dengan yang dirasakan oleh banyak organisasi IPNU-IPPNU di wilayah lain. Pada faktor penghambat hanya ada perbedaan akibat dari latar belakang yang berbeda. Menurut (Hasanah, 2020: 54-55), berikut adalah beberapa faktor pendorong dan penghambat peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius remaja :

a. Faktor pendorong, meliputi :

1. Faktor lingkungan : lingkungan menjadi faktor eksternal dalam implementasi karakter religius. Lingkungan yang memiliki sisi agamis yang kuat akan mendorong anggota IPNU IPPNU untuk aktif dalam kegiatan rutin keagamaan.
2. Faktor kebersamaan atau solidaritas : tanpa rasa solidaritas dan kebersamaan, kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan maksimal. Penting bagi anggota IPNU IPPNU membangun solidaritas agar tercipta rasa kekeluargaan.
3. Faktor motivasi dalam diri : para remaja yang mengikuti kegiatan IPNU IPPNU memiliki kemauan untuk mengembangkan karakter religius.

b. Faktor penghambat, meliputi :

1. Faktor perbedaan latar belakang : anggota IPNU IPPNU memiliki anggota remaja dari berbagai latar belakang sehingga dapat menyebabkan kecanggungan dalam berkomunikasi.
2. Faktor jangkauan : sebagian remaja sulit mendapatkan izin dari orang tua apabila jarak tempat acara berlangsung jauh, terlebih lagi dilaksanakan pada malam hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius remaja yaitu memprogramkan kegiatan rutin keagamaan, mengadakan acara ziarah makam, dan memperingati hari besar agama Islam.
2. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh IPNU-IPPNU pada remaja, yaitu a) nilai *ilahiyyah*, meliputi : taqwa, bersyukur, dan ikhlas; dan b) nilai *insaniyyah*, meliputi : amanah dan solidaritas.
3. Faktor pendorong dan penghambat IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius pada remaja
 - a. Faktor pendorong yaitu dukungan dari orang tua dan masyarakat, rasa solidaritas antar anggota, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan karakter religius dalam diri.
 - b. Faktor penghambat yaitu sulit mendapat izin dari orang tua apabila tempat acara jauh bahkan selesai mendekati tengah malam dan kesibukan masing-masing anggota karena perbedaan latar belakang.

SARAN

1. Bagi Kepala Desa Tambar
 - a. Diharapkan dapat memberikan nasihat atau bimbingan tentang konsep acara keagamaan yang akan diselenggarakan apabila diperlukan oleh IPNU-IPPNU.
 - b. Diharapkan dapat menjadi pihak yang dapat melindungi dan menjamin keamanan kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU selama dibutuhkan.
2. Bagi Masyarakat Desa Tambar
 - a. Diharapkan dapat memotivasi para remaja untuk aktif dalam kegiatan pengembangan karakter religius yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU.
 - b. Diharapkan dapat memberi saran dan kritik yang bersikap membangun terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU apabila diminta.
3. Bagi IPNU-IPPNU Tambar
 - a. Diharapkan dapat terus melakukan inovasi kegiatan keagamaan dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti mengadakan webinar bertema pengembangan karakter religius remaja.
 - b. Diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan rasa solidaritas antar anggota agar tetap berpegang teguh pada tujuan yaitu mengembangkan karakter religius remaja.

4. Bagi Remaja Desa Tambar
 - a. Diharapkan ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan yang diprogramkan oleh IPNU-IPPNU agar sibuk berkegiatan positif sehingga tidak ada waktu untuk melakukan kenakalan remaja.
 - b. Diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu keagamaan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU pada kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasrudin, M., H. 2017. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minum Keras pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. (Online), (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6991/>), diakses tanggal 8 April 2021
- [2] Yanizon, A. & Vina, S. 2019. *Penyebab Munculnya Perilaku Agresif pada Remaja*. (Online), (<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1915>), diakses tanggal 15 Agustus 2021
- [3] Een, dkk. 2020. *Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. (Online), (<https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/1132>), diakses tanggal 21 Agustus 2021
- [4] Wibowo, J. 2018. *Kenakalan Remaja dan Religiusitas: Menguatkan Mental Remaja dengan Karakter Islami*. (Online), (<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/16>), diakses tanggal 21 Agustus 2021
- [5] Khasanah, W., dkk. 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. (Online), (<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952859041>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [6] Nudin, B. 2017. *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*. (Online), (<https://journal.uin.ac.id/Tarbawi/article/view/11903>), diakses tanggal 7 April 2021
- [7] Rahmah, N., dkk. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU-IPPNU*. (Online), (<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/sawabiq/article/view/428/374>), diakses tanggal 27 Mei 2021
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9] Brata, D., & A., Mahatmaharti. 2020. *The Implementation of Problem Based Learning (PBL) to Develop Student's Soft-Skills*. (Online), (<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1464/1/012020/pdf>), diakses tanggal 22 Agustus 2021

- [10] Kuning, A. 2018. *Takwah dalam Islam*. (Online), (<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/476>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [11] Ramadhani, F. 2017. *Konsep Syukur pada Pekerja Tunanetra Pasca Kecelakaan (Studi Fenomenologi Anggota Itmi di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. (Online), (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7098/>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [12] Fandholi, I. 2016. *Representasi Ikhlas dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cinta*. (Online), (<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6427/>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [13] Halim, A., dkk. 2019. *Karakteristik Pemegang Amanah dalam Al-Qur'an*. (Online), (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/919>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [14] Awaliyah, E. 2017. *Model Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*. (Online), (<http://repository.radenintan.ac.id/1031/>), diakses tanggal 22 Agustus 2021
- [15] Hasanah, L. 2020. *Implementasi Nilai Karakter Religius pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Majelis Dzikrul Ghofilin "Tentreme Ati" di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*. (Online), (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10370/1/Skripsi%20Aplud%20pdf.pdf>), diakses tanggal 27 Juni 2021